

RENSTRA POLTEKKES KEMENKES MANADO
2015 – 2019



KATA SAMBUTAN

Sebagai pimpinan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, terlebih dahulu saya ingin mengajak semua pemangku kepentingan Poltekkes Kemenkes Manado, untuk senantiasa memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan anugerahNya sehingga Renstra Poltekkes Kemenkes Manado 2015 – 2019 telah selesai disusun.

Sistem pengelolaan perguruan tinggi selalu bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan perguruan tinggi selalu berubah dari waktu ke waktu, demikian pula halnya dengan faktor eksternal berupa peluang dan tantangan yang harus dihadapi.

Kemampuan melaksanakan proses adaptasi dan antisipasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan sains akan menguatkan posisi perguruan tinggi tersebut dalam masyarakat, sebaliknya pengabaian terhadap berbagai kemajuan dapat melemahkan perguruan tinggi.

Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Manado disusun agar menjadi tuntunan bagi seluruh civitas akademika dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Renstra Poltekkes Kemenkes Manado Tahun 2015-2019 didasarkan pada kekuatan yang ada untuk menekan seluruh kelemahan dan memaksimalkan peluang untuk menghadapi tantangan. Lima tahun adalah waktu yang cukup panjang untuk melakukan pematapan dalam manajemen pengelolaan, kepemimpinan, proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang ditetapkan dalam Renstra ini bersifat fleksibel dan tidak rigid sehingga memungkinkan untuk mengalami pengembangan dalam perjalanannya. Semoga kita semua diberikan pikiran-pikiran jernih dalam melaksanakan renstra ini.

Manado, Januari 2017
Direktur



Semuel Layuk, SKM, M. Kes
NIP. 196909281993111001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan atas segala berkat dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam penyusunan Poltekkes Kemenkes Manado Tahun 2015-2019.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di saat ini menuntut seluruh institusi pendidikan untuk melaksanakan manajemen pengelolaan yang sistematis dan efektif agar pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di institusi pendidikan tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pasar.

Renstra Poltekkes Kemenkes Manado ini disusun dengan tujuan memberi arah pimpinan di tingkat Politeknik Kesehatan sehingga cita-cita mulia Poltekkes Kemenkes Manado yang telah dirumuskan dalam visi dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Renstra Poltekkes kemenkes Manado sudah direview pada awal tahun 2016 berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2016.

Semoga apa yang telah disusun memberi manfaat yang sebesar besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di pendidikan tinggi

Manado, Januari 2017
Direktur



Semuel Layuk, SKM, M.Kes
NIP. 196909281993111001

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan	2
Kata pengantar	3
Daftar isi	4
Pendahuluan	5
Analisis situasi	12
Visi, Misi, Arah dan Strategi Pengembangan	16
Sasaran, Strategi dan Indikator Kinerja	24
Strategi Pendanaan	28
Penutup	31

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Dunia sedang mengalami perubahan dan perubahan yang cepat ini menimbulkan kesenjangan. Perubahan terjadi pada banyak hal termasuk Perguruan Tinggi. Pekerjaan dan cara bekerja juga berubah, dan seharusnya pendidikan juga berubah. (Gates, 2005) Ada lompatan teknologi, seperti *course on line*, *distance learning* dan *system wire-less* dan *hot-spot* yang memungkinkan mobilitas semakin tinggi. Selain itu juga terjadi pergeseran fokus dari dosen ke mahasiswa. Dosen saat ini bukan merupakan pusat dan sumber dari segala ilmu, dosen merupakan salah satu narasumber. Kebutuhan sekarang mahasiswalah yang menjadi pusat. Adanya *Life-Long Education* yang muncul karena kebutuhan untuk bisa keluar-masuk kerja dan kuliah, karena beban pendidikan semakin berat, dan ingin mengikuti perkembangan ilmu secara bertahap, sesuai kebutuhan maupun jenjang karier.

Kehidupan di abad ke 21 ini menghendaki dilakukannya perubahan pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan-perubahan tersebut adalah: (i) perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (ii) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis (utamanya dalam pendidikan dan praktek berkewarganegaraan), dan (iii) perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. UNESCO (1998) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan empat perubahan besar di pendidikan tinggi tersebut, dipakai dua basis landasan, berupa : Empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do* yang bermakna pada penguasaan kompetensi

dari pada penguasaan ketrampilan menurut klasifikasi ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*International Standard Classification of Occupation*), dematerialisasi pekerjaan dan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sektor layanan jasa, dan bekerja di kegiatan ekonomi informal, (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, serta; belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral pembangunan sumberdaya manusia, pada intinya bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang maju, unggul, madani dan mandiri sebagai perwujudan dan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Keberhasilan pembangunan kesehatan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah dan kualitas sumberdaya manusia (SDM) kesehatan. Seiring dengan bergulirnya agenda-agenda reformasi dan era globalisasi dewasa ini dengan sifat perubahan konstan, cepat, radikal dan pervasive menyebabkan kian meningkatnya sikap kritis masyarakat terhadap segala aspek kehidupan, termasuk didalamnya adalah tuntutan akan pelayanan kesehatan yang bermutu, professional dan akuntabel, sebagai dampak meningkatnya tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat serta derasnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) tanpa batas ruang dan waktu

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Sebagai lembaga pelaksana pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia kesehatan bermutu harus dikelola dengan baik agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan tinggi lain yang menghasilkan tenaga kesehatan baik dilingkungan Poltekkes sendiri maupun dengan institusi pendidikan tinggi pemerintah atau swasta. Agar Poltekkes Manado dapat mewujudkan hal tersebut di atas, paradigma baru dalam pengelolaannya perlu otonomi dalam berbagai aspek, sehingga dapat ditumbuhkan system manajemen menuju kemandirian institusi yang berkomitmen kepada tumbuh dan berkembangnya budaya mutu, professional, akuntabilitas dan otonomi yang berorientasi kepada jaminan kepuasan layanan (*customer services*) Tridharma Perguruan Tinggi dan lulusan yang dihasilkan yang mempunyai kualifikasi para lulusannya mampu bersaing dalam percaturan regional, nasional maupun internasional.

RENSTRA ini disusun sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado lima tahun kedepan. RENSTRA ini bukanlah merupakan pedoman yang statis melainkan dinamis. Dengan maksud RENSTRA dapat ditinjau ulang secara periodik, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Peninjauan rencana juga dapat dilakukan sesuai dengan perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado.

2. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan
4. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
5. Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
6. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
7. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005--2025
9. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
10. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 Tentang Rencana Kerja Pemerintah.
12. Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
13. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
14. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
15. Peraturan Pemerintah R.I Nomor 32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan

16. Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
17. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1295/Menkes/Per/XII/2007.
18. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 890 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan.
19. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : OT.02.03/I/4/03440.1 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Laksana Politeknik
20. Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor 298/MENKES-KESOS/SK/IV/2001 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan
21. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.03.05/I.2/03086/2012, tanggal 26 April 2012 tentang Petunjuk Organisasi dan Tata Laksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

3. SEJARAH SINGKAT POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MANADO

Sejarah Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, awalnya terdiri dari beberapa Akademi yaitu Akademi Keperawatan, Akademi kebidanan, Akademi Gizi, Akademi Kesehatan Lingkungan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado adalah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan profesional tenaga kesehatan yang dibentuk berdasarkan keputusan Menteri kesehatan dan Kesejahteraan Sosial nomor 298/Menkes.Kesos/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001.

Penggabungan beberapa Akademi di Lingkungan Departemen Kesehatan menjadi Politeknik Kesehatan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya tenaga kesehatan yang harus pula disesuaikan dengan adanya perubahan kebijakan dan perangkat ketentuan penyelenggaraan pendidikan Tenaga Kesehatan.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado saat ini memiliki **4 Program Studi Diploma IV, yaitu D-IV Kesehatan Lingkungan , D-IV Gizi (Minat Gizi Klinik & Gizi Masyarakat), D-IV Kebidanan (Minat Bidan Komunitas), D-IV Keperawatan (Gawat Darurat) dan memiliki 7 Program Studi Diploma III, yaitu D-III Keperawatan, D-III Kebidanan, D-III Gizi, D-III Kesehatan Lingkungan, D-III Farmasi, D-III- Keperawatan Gigi dan D-III Analisis Kesehatan.**

4. KEDUDUKAN, TUGAS DAN FUNGSI

1. Kedudukan

Politeknik Kesehatan Kemenkes adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDM Kesehatan), dipimpin oleh Direktur; dan berdasarkan surat keputusan Mendikbud RI No 355/E/0/2012 tanggal 10 Oktober 2012, Pembinaan Penyelenggaraan program studi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktur Poltekkes Kemenkes dalam melaksanakan tugasnya secara teknis fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, secara teknis administratif dibina oleh Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

2. Tugas

Poltekkes Kemenkes mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dalam bidang kesehatan pada jenjang program Diploma III dan atau program Diploma IV/S1 Terapan/Sarjana Sains Terapan, serta program lain sesuai peraturan perundang-undangan.

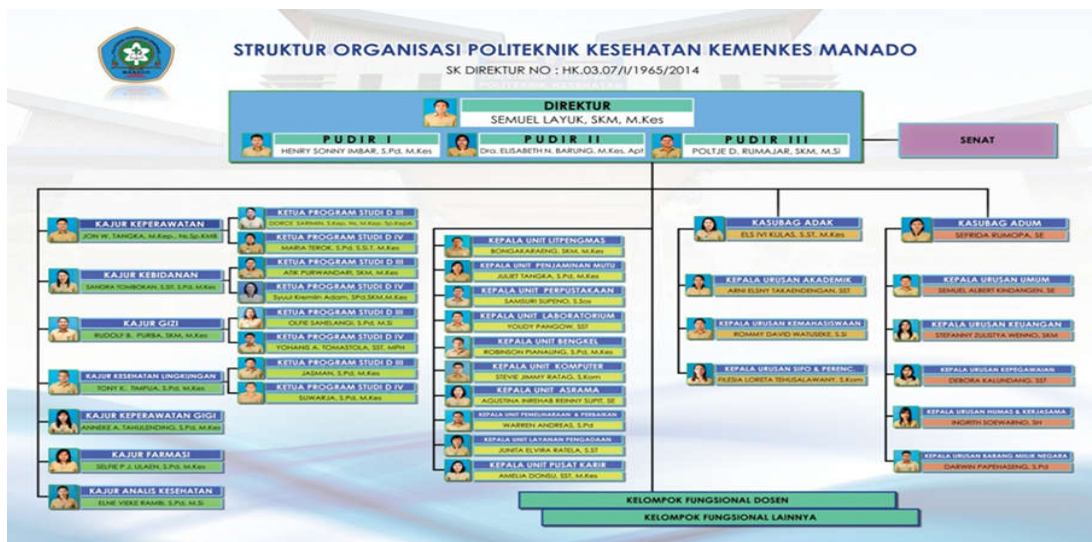
3. Fungsi

Poltekkes Kemenkes mempunyai fungsi :

- Pelaksanaan pengembangan pendidikan dalam bidang kesehatan;
- Pelaksanaan penelitian di bidang pendidikan dan kesehatan;
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya;
- Pelaksanaan pembinaan civitas akademika; dan
- Pelaksanaan kegiatan pelayanan administratif.

5. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.03.07/1/1965/2014 tentang Petunjuk Teknis Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan selengkapnya dapat dilihat pada struktur dibawah ini:



BAB II ANALISIS SITUASI

2.1. ISU STRATEGIS

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategis meliputi:

1. Arah pembangunan Indonesia meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan iptek, memperkuat daya saing perekonomian
2. Kecenderungan persaingan global pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi di dalam negeri untuk meningkatkan daya saingnya berkesetaraan gender, dan relevan dengan kebutuhan bangsa dan negara yang meliputi pemerataan dan perluasan akses prodi vokasi, profesi, dan akademik; penyediaan dosen; penyediaan dan perluasan akses PT; penyediaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu,
3. Pendidikan tinggi yang mengharuskan perguruan tinggi dapat memposisikan sebagai institusi penghela kemajuan bangsa yang berorientasi jauh ke depan, dan tidak terperangkap pada aspek solusi yang parsial dan jangka pendek.
4. Belum terbangunnya sinergi kerjasama antar perguruan tinggi dan dengan jejaring mitra strategisnya baik instansi pemerintah maupun swasta, sehingga penyelesaian masalah nasional tidak efisien, tumpang tindih parsial, dan berjalan lambat.
5. Optimalisasi peran Poltekkes dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dibidang tenaga kesehatan yang harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, bermutu dan kompeten serta penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan IPTEKS dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma yang mengharuskan pengelolaan kegiatan akademik dan manajemen mengacu pada keprimaan operasi (*operational excellence*) yaitu pemanfaatan investasi sumber daya dan sistem pengelolaannya yang transparan dan akuntabel.

2.2. SITUASI INTERNAL

2.2.1. Kekuatan (*Strengths*) :

Diantara kekuatan-kekuatan yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Manado adalah sebagai berikut:

1. Komitmen pengelola dan civitas akademika Poltekkes Manado terhadap berbagai pengembangan sangat tinggi.
2. Memiliki 7 jurusan dengan 11 program studi yang mampu mengakomodir berbagai tenaga kesehatan sesuai kebutuhan pelayanan.
3. Memiliki sumberdaya manusia (dosen) cukup banyak sebanyak 115 dari berbagai disiplin ilmu
4. Telah tumbuh motivasi untuk melaksanakan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
5. Peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun
6. Memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar 2.246 mahasiswa Tahun 2013/2014).
7. Memiliki jumlah alumni cukup besar dan tersebar di seluruh Indonesia, dengan berbagai posisi yang diwadahi oleh organisasi profesi.
8. Pengalaman dan prestasi dalam penyelenggaraan pendidikan vokasional dibidang pendidikan tenaga kesehatan.
9. Semakin meningkatnya kualitas dosen baik melalui pendidikan lanjut maupun pelatihan-pelatihan
10. Adanya sarana-dan prasana yang potensial untuk dikembangkan
11. Adanya Kebijakan Mutu, Standar Mutu, SOP dan IK yang telah disusun dan diberlakukan

2.2.1 Kelemahan (*Weaknesses*) :

Diantara kelemahan-kelemahan Poltekkes Kemenkes Manado adalah sebagai berikut :

1. Belum terpenuhinya standar dosen pada 3 jurusan yang ada.
2. Produktivitas, mutu, dan relevansi penelitian serta pengabdian kepada masyarakat masih rendah

3. Budaya organisasi yang sehat masih lemah .
4. Kapasitas kelembagaan unit-unit pelayanan perpustakaan, informasi, dan sarana prasarana belum memadai.
5. Kerjasama antar instansi terkait, industri dan Poltekkes belum optimal.
6. Kompetensi/kualitas lulusan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan masih rendah bersaing pada pasar tenaga kerja internasional
7. Ketersediaan buku/jurnal ilmiah internasional masih belum mencukupi
8. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan Poltekkes masih lemah.
9. Belum optimalnya fungsi sistem informasi dalam menyajikan data-data yang lengkap dan kongret serta meningkatkan efisiensi tata kelola organisasi

2.3. SITUASI EKSTERNAL

2.3.1. Peluang (*Opportunities*) :

1. Meningkatnya biaya pendidikan yang disiapkan oleh Pemerintah
2. Kebijakan tentang pengembangan poltekkes menjadi BLU, institut atau stikes
3. Secara demografi , Kota Manado sebagai kota yang terletak dibibir pasifik memberikan peluang yang sangat tinggi bagi Poltekkes Kemenkes Manado untuk melaksanakan kerjasama dengan berbagai negara dibidang pendidikan dan IPTEK
4. Aktivitas atau *event* ilmiah nasional dan internasional yang sering terjadi di Kota Manado memberikan kesempatan untuk bertemunya berbagai pakar yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan lembaga dan civitas akademika.
5. Globalisasi informasi saat ini memberikan peluang akses dan pemanfaatan teknologi informasi untuk kemajuan dan perkembangan Poltekkes Kemenkes Manado.
6. Kecendrungan calon mahasiswa dan orang tua calon mahasiswa mencari tempat pendidikan berjangka pendek dan siap kerja.

2.3.2. Ancaman (*Threats*) :

1. Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreatifitas untuk meningkatkan nilai jual dipasar bebas

2. Meningkatnya perguruan tinggi (swasta) dan negeri yang berlokasi di Kota Manado dan sekitarnya
3. Semakin beragamnya tuntutan *stakeholders* dalam memanfaatkan lulusan perguruan tinggi.
4. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama di era global

Mencermati identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Manado serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan, maka perlu diupayakan rumusan strategi pengembangan, melalui:

1. mengembangkan kekuatan (*strengths*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*),
2. mengembangkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*),
3. meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), dan
4. meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*)

BAB III

VISI, MISI, ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

3.1. VISI

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kementerian Kesehatan 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian Kesehatan 2015 – 2019, Renstra Poltekkes Kemenkes Manado 2015-2019 dan tuntutan pembangunan Tenaga Kesehatan dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara agraris dan bahari, maka visi Poltekkes Kemenkes Manado adalah :

MENJADI PENDIDIKAN TINGGI KESEHATAN YANG UNGGUL DAN BERBUDAYA

Pokok-pokok pikiran tentang visi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

UNGGUL

Menjadi unggul berarti menjadi yang utama, kompeten atau istimewa dan memiliki daya saing.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025. Peningkatan daya saing bangsa juga merupakan amanat dari Rencana Strategis Pendidikan Nasional melalui peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan yang berkembang di lapangan.

Dua dari 13 langkah strategis yang diprogramkan pemerintah di bidang pendidikan adalah pengembangan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) dan maksimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan. Untuk meningkatkan daya saing bangsa di bidang pendidikan, pemerintah juga mendorong peningkatan jumlah dan mutu publikasi para akademisi dan perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI) para peneliti.

Bertolak dari situasi di atas, dan dengan memperhatikan prioritas perluasan akses pendidikan tinggi dengan penyelerasan relevansi, efisiensi dan kualitas pembelajaran bertaraf internasional akan mengembangkan :

1. pengembangan kurikulum program studi bertaraf internasional;

2. peningkatan keterampilan pembelajaran berbahasa Inggris dan berbasis TIK;
3. peningkatan kualitas penelitian dosen dalam publikasi dan HaKI; dan,
4. pengembangan model penelusuran alumni berbasis TIK untuk mengukur tingkat relevansi program.

Program-program ini diharapkan akan memberikan sumbangan besar bagi pengembangan Poltekkes sebagai pencetak tenaga kesehatan bertaraf internasional;

1. mendorong Poltekkes Kemenkes Manado sebagai *center of excellence* pendidikan calon tenaga kesehatan bertaraf internasional;
2. penguatan kapasitas pembelajaran berbahasa Inggris berbasis TIK di kalangan para dosen, teknisi/laboran, dan mahasiswa;
3. pencitraan positif lembaga melalui publikasi karya ilmiah dosen; dan
4. pemantapan dan peningkatan Sistem Penjaminan Mutu berbasis relevansi dengan kebutuhan *stakeholder*.

Dengan program-program di atas, diharapkan tujuan peningkatan daya saing bangsa melalui relevansi pendidikan dan kebutuhan yang berkembang di lapangan dapat dicapai. Pada saat yang sama program-program tersebut juga membantu tujuan pemerintah dan masyarakat internasional pada umumnya untuk mencapai taraf Pendidikan Untuk Semua (*Education For All*).

Unggul dilakukan dengan cara meningkatkan adaptasi terhadap dinamika masyarakat, mampu merespon kebutuhan masyarakat dan berusaha menyelaraskan antara tantangan perubahan dengan potensi yang dimiliki sehingga berdaya secara optimal.

Politeknik Kesehatan dalam tugasnya melaksanakan pendidikan profesional dalam program pendidikan vokasional yaitu (Diploma 1, II, III dan IV di bidang tenaga kesehatan maka Poltekkes Kemenkes Manado dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan Pendidikan Berbasis Kompetensi yang unggul dalam :

1. Kompetensi berbahasa asing
2. Kompetensi dalam menggunakan teknologi informasi
3. Kompetensi yang berkaitan dengan sikap kerja, disiplin, kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, kematangan emosi.

4. Kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain
5. Kompetensi mengekspresikan diri.

Untuk mewujudkan hal tersebut, langkah - langkah strategis akan dikembangkan adalah membangun program studi unggulan yang diarahkan kepada bidang ilmu yang prospektif dan memiliki kekhususan. Adapun Strategi Pengembangan Program Unggulan

1. Penciptaan Unggulan Jurusan/Program Studi

Program ini bertujuan untuk menentukan ciri unik setiap jurusan/ program studi yang menjadi pembeda dengan jurusan/program studi sejenis yang ada di tingkat regional/nasional/global. Keunikan ini diharapkan menjadi unggulan dan daya tarik bagi calon mahasiswa yang berkeinginan untuk menempuh pendidikan di program studi/jurusan tersebut.

2. Otorisasi dan Otonomi Jurusan/Program Studi

Otorisasi dan otonomi jurusan / program studi dalam hal pengelolaan/ penyelenggaraan pendidikan (termasuk anggaran) diperlukan untuk menunjang pelaksanaan program unggulan jurusan/program studi dan pimpinan furusan hanya berfungsi sebagai fasilitator. Program ini juga harus diikuti dengan rasionalisasi komposisi jumlah SDM pada tingkat jurusan/program studi. Program ini pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan kemandirian jurusan/progam studi dalam operasional / penyelenggaraan pendidikan.

BERBUDAYA

Setiap Politeknik Kesehatan memiliki segenap keunggulan dari berbagai indikator kinerja akademik dan non akademik. Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado sebagai salah satu dari Politeknik Kesehatan dibawah binaan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan berkeinginan pencapaian prestasi yang memperhatikan dinamika kemajuan dari aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Poltekkes Kemenkes Manado tidak berkembang sendiri, dalam pengertian lain juga melakukan upaya pembangunan yang berlomba menjadi lebih baik. Keberhasilan Poltekkes Kemenkes Manado untuk menjadi salah satu Poltekkes yang perlu masuk perhitungan sangat ditentukan oleh tatakelola yang baik (*good university governance*), sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar,

penelitian, dan pengabdian yang handal dengan standar kualitas nasional dan internasional, serta daya tarik bagi pemangku kepentingan.

Dalam melaksanakan proses pembangunan pendidikan yang sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, Poltekkes Kemenkes Manado menyadari pentingnya penetapan budaya /tata nilai yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku insan Poltekkes Kemenkes Manado dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh insani dalam usaha mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Manado. Untuk itu, Poltekkes Kemenkes Manado akan mengembangkan budaya-budaya yang harus dimiliki oleh setiap dosen, karyawan, dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado (*input values*), nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan (*process values*), serta nilai-nilai yang akan ditangkap oleh para *stakeholders* (Pemerintah, DPR, DPRD, DPD, donatur, dunia pendidikan, dan masyarakat lainnya), yaitu :

Amanah, Tanggungjawab, Kreatif, Disiplin, Peduli dan Etis

1. **Amanah**, yang memiliki pengertian memiliki integritas, bersikap jujur, dan mampu mengemban kepercayaan.
2. **Tanggungjawab** yaitu memahami resiko pekerjaan dan berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.
3. **Kreatif** yaitu cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan.
4. **Disiplin** yaitu taat kepada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu memberi contoh orang lain untuk bersikap sama.
5. **Peduli** yaitu menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan atau kepentingan pihak lain.
6. Etis,

3.2. MISI

1. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan berbudaya
2. Menyelenggarakan sistem tatakelola organisasi yang baik

3.3. TUJUAN

Untuk menyelenggarakan misi dan mencapai visi, dirumuskan tujuan yang harus dicapai, yaitu :

1. Meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan pendidikan
2. Meningkatkan dan mengembangkan mutu penelitian
3. Meningkatkan dan mengembangkan mutu pengabdian masyarakat
4. Menghasilkan lulusan profesional yang unggul dan berbudaya mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bersaing dipasar lokal dan global.
5. Menghasilkan karya ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif dan bermanfaat
6. Memantapkan pelayanan prima kepada masyarakat

3.4. ARAH PENGEMBANGAN POLTEKKES KEMENKES MANADO 2015 – 2019

Pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado dalam kurun waktu 2015 – 2019 ke depan difokuskan pada 4 (empat) aspek utama. **Pertama**, membangun pondasi-pondasi Politeknik Kesehatan sebagai pusat riset pendidikan vocational dibidang kesehatan dan kewirausahaan (*Enterpreneuria*). Dengan modal ini ditargetkan Poltekkes Kemenkes Manado memiliki daya saing tinggi dan berkompetisi secara sehat dengan Poltekkes lainnya. Upaya ke arah itu perlu dilakukan secara lebih progresif melalui upaya-upaya kondusif dan stimulatif. Pengembangan riset baik berupa Risbinakes atau riset hibah oleh Dikti dengan kerjasama yang dikaitkan dengan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM), mendorong partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai paket riset yang mempercepat laju lulusan (*annual graduates*), publikasi ilmiah, paten, dan produk riset komersial. Peningkatan laju lulusan, publikasi riset, dan perolehan paten menjadi pembangkit citra publik yang memperbesar peluang komersialisasi produk riset ke masyarakat luas yang berimplikasi balik pada peningkatan kepercayaan publik serta pengembangan usaha-usaha komersial. Perbaikan kepercayaan publik akan memperbesar berbagai hubungan kemitraan baik dengan sektor swasta maupun pemerintah yang menjadi kekuatan riset kolaboratif dan konsorsium. Peningkatan produk riset komersial akan menguatkan

usaha-usaha komersial dan memperbaiki pendapatan institusi. Pendapatan yang sehat berkelanjutan ini menjadi pemacu kesejahteraan pegawai dan dosen, pemasok sarana/prasarana riset serta insentif riset yang diharapkan meningkatkan minat dan budaya, serta pelaku riset yang bermutu sehingga menopang siklus pengembangan proposal riset unggulan secara berkelanjutan.

Kedua, membangun Keunggulan Poltekkes dalam era kompetisi kedalam beberapak kelompok berikut ini:

1. Mengembangkan hubungan baik dengan customers. Untuk Poltekkes yang menjadi customers itu amat kompleks dari mahasiswa, orang tua, bisnis dan industri lembaga pendidikan persekolahan, sehingga mereka merasa terikat secara emosional. Customers satisfaction menjadi tujuan utama, sebab bila satisfaction tercipta, keterikatan emosional dalam hal ini loyalty, secara bertahap dapat berkembang.
2. Menciptakan *trust* dan *confidence* dikalangan berbagai kelompok stakeholders yang amat luas dan kompleks itu. Luasnya stakeholder ini karena pendidikan termasuk pendidikan tinggi merupakan hak setiap orang sesuai dengan deklarasi dunia bahwa pendidikan itu hak setiap orang. Trust dan confidence ini penting sebagai salah satu bentuk social and public accountability perguruan tinggi.
3. Membangun *competitive advantage centers*. Pusat-pusat keunggulan ini bila dapat diwujudkan akan merupakan *point of promotion* yang menarik.
4. Membangun kerjasama, kemitraan dan *networking*. Dalam dunia kompetisi batas antara kerjasama dan bersaing kadang-kadang amat tipis. Kerjasama penting untuk membangkitkan daya saing dan daya jual, tapi juga sekaligus membuka peluang untuk menambah kekuatan kompetitor. Dalam membangun perguruan tinggi era globalisasi setiap perguruan tinggi tidak mungkin menutup diri.

Ketiga, membangun kapasitas institusi dan manajemen perguruan tinggi yang sehat. Pengembangan dilaksanakan melalui penyehatan dan pematapan sistem manajemen yang akan membangun kepercayaan para *stakeholders* dan *shareholders*. Dengan menerapkan manajemen yang sehat akan memerlukan bentuk organisasi, kebijakan dan prosedur yang baik dan SDM yang bermutu dan mempunyai integritas baik.

Keempat, meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan (*social responsibility and prosperity*), Poltekkes Kemenkes Manado harus dapat berkontribusi dalam menjawab tantangan pembangunan kesehatan dan

permasalahan pembangunan kesehatan yang makin bertambah berat, kompleks, dan bahkan terkadang tidak terduga. Oleh sebab itu pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan, kerja sama lintas sektoral serta mendorong peran serta aktif masyarakat guna mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan “**MASYARAKAT SEHAT YANG MANDIRI DAN BERKEADILAN**”.

Dalam upaya melaksanakan pengembangannya Poltekkes Kemenkes Manado mengacu pada azas-azas sebagai berikut:

1. Azas Iman dan Taqwa
2. Azas Otonomi
3. Azas Akuntabilitas
4. Azas Transparansi
5. Azas Penjaminan Mutu
6. Azas Layanan Prima
7. Azas Akses yang Berkeadilan
8. Azas Keberagaman
9. Azas Keberlanjutan
10. Azas Partisipasi Atas Tanggung Jawab Negara

3.5. STRATEGI PENGEMBANGAN

Arah pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado 2015 - 2019 di atas dan mengacu pada matriks strategi berdasarkan analisis situasi pada Bab II perlu menetapkan strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado 2015 - 2019 . secara berkelanjutan merupakan tahapan dalam strategis pencapaian visi dan misi Poltekkes Kemenkes Manado. Strategi pengembangan Poltekkes Kemenkes Manado 2015 – 2019 terdiri atas 8 (delapan) bidang program dan 4 (empat) sasaran program :

A. Bidang Program

1. Kelembagaan dan Penjaminan Mutu
 - 1.1 Peningkatan dan pengakuan kualitas manajemen kelembagaan
 - 1.2 Pemantapan system dalam mendukung tata kelola yang baik

2. Akademik
 - 2.1 Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran
 - 2.2 Peningkatan mutu layanan akademik
3. Kemahasiswaan dan Lulusan
 - 3.1 Peningkatan kualitas penerimaan mahasiswa baru
 - 3.2 Peningkatan mutu layanan kemahasiswaan
 - 3.3 Peningkatan peran/partisipasi alumni dan organisasi profesi
 - 3.4 Peningkatan prestasi kegiatan kemahasiswaan
 - 3.5 Peningkatan serapan lulusan dan kinerja lulusan
4. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
 - 4.1 Peningkatan mutu penelitian
 - 4.2 Peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat
5. Sumber Daya Manusia
 - 5.1 Peningkatan mutu dosen
 - 5.2 Peningkatan mutu tenaga kependidikan
 - 5.3 Peningkatan kinerja dosen dan tenaga kependidikan
 - 5.4 Peningkatan kepuasan layanan SDM
6. Sarana Prasarana dan Sistem Informasi
 - 6.1 Peningkatan sarana prasarana pendidikan
 - 6.2 Peningkatan mutu sistem layanan informasi
7. Kerjasama
 - 7.1 Peningkatan jumlah kerjasama
8. Keuangan
 - 8.1 Peningkatan kualitas laporan keuangan
 - 8.2 Penyempurnaan Kebijakan, regulasi dan SOP bidang keuangan

B. Sasaran Program

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Penelitian
3. Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Tata Kelola Organisasi

BAB IV
SASARAN, STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA

Penyusunan Sasaran dan Strategi ini didasarkan pada Visi dan Misi, tujuan yang akan dicapai oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado serta berdasarkan Renstra Kemenkes 2015 -2019 pada **Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; Sasaran hasil program Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan adalah meningkatnya ketersediaan dan mutu sumber daya manusia kesehatan sesuai standar pelayanan kesehatan, yang dikembangkan melalui peningkatan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu**

RENSTRA 2015-2019

Sasaran	Luaran (Output)	Indikator Kinerja	2015	2016	2017	2018	2019	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Pendidikan dan Pengajaran	Meningkatnya kualitas penerimaan mahasiswa baru	Ratio yang mendaftar dan yang diterima	3:1	3:1	3:1	3:1	3:1	Nominal
		Persentase calon mahasiswa yang lulus dan mendaftar kembali.	95	96	97	98	99	Nominal
		Persentase mahasiswa yang DO pada tahun pertama	1.8	1,8	1.7	1,6	1.5	Nominal
meningkatnya mutu pendidikan dan pengajaran		Persentase kurikulum Prodi yang direview	-	100	100	100	100	Nominal
		Persentase kurikulum Prodi yang dikembangkan	100	100	100	100	100	Nominal
		Persentase dosen yang membuat buku ajar	0	6	10	15	20	Kumulatif
		Persentase modul/panduan praktikum sesuai jumlah mata kuliah praktikum	76	80	85	90	100	Kumulatif
		Rerata indeks prestasi kumulatif lulusan	3,15	3.17	3.18	3.19	3.20	Nominal
		Persentase jumlah lulusan dengan IPK \geq 3.25	30	31	32	33	34	Nominal

		Persentase lulusan tepat waktu	85	85,5	86	86.5	87	Nominal
		Persentase mahasiswa yang memperoleh score TOEIC minimal 400	0	0	50	55	60	Nominal
		Persentase kesesuaian materi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	100	100	100	100	100	Nominal
		Persentase mahasiswa yang lulus uji kompetensi tahap pertama	70	80	85	90	100	Nominal
	Meningkatnya mutu dosen	Persentase dosen berkualifikasi S3	5,5	6	6	6.5	6.5	Kumulatif
		Persentase dosen berkualifikasi minimal S2	93	96	97	100	100	Kumulatif
		Persentase dosen tersertifikasi	87	90	95	100	100	Kumulatif
		Persentase dosen yang mengikuti pelatihan sesuai bidangnya	60	70	80	90	90	Kumulatif
		Persentase tenaga kependidikan berkualifikasi S1	24	24	24	26	26	Kumulatif
		Persentase tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional tertentu	50	55	60	70	80	Kumulatif
		Persentase tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan sesuai bidangnya	-	70	75	80	90	Nominal
	Meningkatnya kinerja dosen dan tenaga kependidikan	Persentase dosen yang memenuhi beban kerja dosen	100	100	100	100	100	Nominal
		Persentase tenaga kependidikan yang memenuhi SKP	100	100	100	100	100	Nominal
	Meningkatnya sarana prasarana	Penambahan gedung baru	-	1	1	1	1	Nominal

	pendidikan	Persentase R.kuliah yang memenuhi standar	75	80	83	85	90	Kumulatif
		Persentase Ruang Lab yang memenuhi standar (keamanan dan kenyamanan)	70	85	86	90	95	Kumulatif
		Persentase R. Dosen yang sesuai standar	90	90	93	95	97	Kumulatif
	Meningkatnya mutu layanan kemahasiswaan	Jumlah Bimbingan dan konseling dosen PA permahasiswaan	12	12	12	12	12	Nominal
		Indeks Kepuasan layanan mahasiswa	3.2	3.22	3.23	3.24	3.25	Nominal
		Jumlah penerima beasiswa berprestasi	64	63	63	63	63	Nominal
		Persentase pemberian beasiswa gakin, DTPK dan daerah bermasalah kesehatan	2.7	5	5	6	6	Nominal
		Jumlah Kegiatan <i>soft skill</i> kemahasiswaan	7	7	9	11	13	Nominal
	Meningkatnya peran/partisipasi alumni dan organisasi profesi							
		Jumlah kegiatan kerjasama dengan alumni (tridharma PT)	1	1	1	2	3	Kumulatif
		Jumlah kegiatan kerjasama dengan organisasi profesi (tridharma PT)	-	7	7	8	8	Kumulatif
	Meningkatnya prestasi kegiatan kemahasiswaan	Jumlah Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan lokal, nasional dan internasional	4	5	6	6	7	Nominal
		Jumlah Capaian prestasi kegiatan mahasiswa dalam kegiatan lokal, nasional dan internasional	4	5	6	6	7	Nominal
	Meningkatnya serapan lulusan dan kinerja lulusan	Persentase waktu lulusan bekerja ≤ 6 bulan	63	65	68	70	75	Nominal
		Persentase kinerja lulusan		72				Nominal

		dengan kriteria sangat baik dan baik	70		75	78	80	
	Meningkatnya mutu sistem layanan informasi	Jumlah Pengembangan layanan sistem informasi akademik dan non akademik	2	2	1	1	2	Nominal
	Meningkatnya jumlah kerjasama	Jumlah kerja sama luar negeri	4	5	6	7	8	Kumulatif
		Jumlah kerja sama dalam negeri dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi	36	42	42	44	46	Kumulatif
		Jumlah kerjasama dengan Pemda	1	2	2	3	3	Kumulatif
		Jumlah kerja sama dengan industry	1	2	3	4	5	Kumulatif
		Jumlah kerja sama dengan instansi/lembaga lain yang berkontribusi terhadap pendapatan institusi	1	2	3	3	4	Kumulatif
Penelitian	Meningkatnya mutu penelitian	Jumlah Penelitian yang dipublikasi dalam jurnal yang terakreditasi nasional	-	7	7	8	8	Nominal
		Jumlah Penelitian yang dipublikasi dalam jurnal yang terakreditasi internasional	-	2	2	3	3	Nominal
		Jumlah jurnal terakreditasi	0	1	1	2	2	Kumulatif
		Jumlah jurnal online		6	6	6	7	Kumulatif
		Jumlah penelitian yang dibiayai pihak lain (ada MoU)	-	1	1	2	2	Kumulatif
		Persentase mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen	5	10	11	12	13	Nominal
		Persentase dosen yang melaksanakan penelitian	100	100	100	100	100	Nominal

		Jumlah hak paten/ HKI	1	7	7	8	8	Nominal
Pengabdian Masyarakat	Meningkatnya mutu pengabdian masyarakat	Persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat	10	15	20	25	30	Nominal
		Persentase dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat	100	100	100	100	100	Nominal
		Jumlah layanan pada masyarakat	40	40	43	43	45	Nominal
Tata kelola organisasi	meningkatnya dan pengakuan kualitas manajemen kelembagaan (tatakelola)	Akreditasi institusi	1	0	0	0	0	Nominal
		Jumlah prodi yang terakreditasi baik	4	7	0	0	0	Nominal
		Resertifikasi ISO	0	1	0	0	1	Nominal
		Penambahan dan Pengembangan Prodi/Program	2	0	2	1	0	Nominal
		Indeks Kepuasan masyarakat atas layanan	3.25	3.27	3.30	3.32	3.35	Nominal
	Tertatanya sistem dalam mendukung tata kelola yang baik	Jumlah Pedoman/Panduan yang mendukung sistem tata kelola yang baik	30	30	30	30	30	Nominal
		Ratio Asesor BKD bersertifikat	1:5	1:4	1:1	1:1	1:1	Kumulatif
	Meningkatnya kualitas laporan keuangan	Jumlah temuan audit yang berpotensi merugikan negara	0	0	0	0	0	Nominal
		Persentase Penyerapan anggaran	98	98.2	98.4	98.5	98.6	Nominal
		Persentase pencapaian output sesuai DIPA	98	98.2	98.4	98.5	98.6	Nominal
	Sempurnanya Kebijakan, regulasi dan SOP bidang keuangan	Ketepatan waktu pengiriman laporan keuangan	100	100	100	100	100	Nominal
		Rekonsiliasi keuangan tepat waktu	100	100	100	100	100	Nominal
		Perencanaan usulan DIPA dari jurusan dan unit yang tepat waktu	100	100	100	100	100	Nominal

BAB V

STRATEGI PENDANAAN

A, SUMBER DANA

1. Anggaran Pemerintah (APBN rupiah murni)

Dalam rangka pelaksanaan program, perlu diupayakan usaha-usaha untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, baik dari pemerintah, masyarakat maupun bantuan luar negeri.

Dana rupiah murni bersumber dari pemerintah yang dialokasikan untuk kegiatan rutin dan pembangunan dalam penyelenggaraan tugas pokok/fungsi suatu instansi. Dana rupiah murni meliputi gaji dan tunjangan, belanja barang, belanja modal dan bantuan sosial. Secara rutin Poltekkes Kemenkes Manado mengusulkan dana berdasarkan kebutuhan yang disusun sesuai prioritas kebutuhan dan prediksi kemampuan/ketersediaan dana.

2. Dana Masyarakat

Dana masyarakat yang merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) berdasarkan PP No. 13 Tahun 2009 tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Kesehatan. bersumber dari: (a) sumbangan penyelenggaraan pendidikan, (b) Dana Pengembangan Pendidikan (DPP), (c) biaya seleksi masuk mahasiswa baru (d) Pengenalan Program Studi, (e) Asuransi, (f) Jasa Internet, (g) Perpustakaan, (h) Kartu Mahasiswa

B. STRATEGI PENGGALIAN DANA

1. Anggaran Pemerintah (APBN rupiah murni)

Guna memenuhi kebutuhan yang selalu meningkat dan keterbatasan dana yang tersedia, Poltekkes Kemenkes Manado berupaya untuk meraih dana dari pemerintah melalui mekanisme usulan dalam APBN. Peraihan dana dilakukan dengan menyusun program dengan skala prioritas, baik untuk kebutuhan rutin maupun pembangunan. Selain itu secara terus menerus mendorong dan memfasilitasi berbagai komponen di Poltekkes Kemenkes Manado agar meraih dana dari berbagai hibah yang disediakan oleh pemerintah. Poltekkes

Kemenkes Manado menyediakan dana pendamping sebagai prasyarat memperoleh dana-dana hibah.

Strategi yang dilakukan untuk meraih dana tersebut, dikembangkan melalui jaringan akses dengan berbagai pihak dan membangun komunikasi secara lebih optimal, baik secara formal maupun nonformal.

2. Dana Masyarakat

2.1. Sumbangan penyelenggaraan pendidikan dan Dana Pengembangan Pendidikan Untuk mengoptimalkan penerimaan dana ini, diusahakan melalui peningkatan penerimaan dari PNBP terutama pada jurusan yang diminati masyarakat dengan menerapkan subsidi silang dan disesuaikan dengan kemampuan orang tua mahasiswa.

2.2. Biaya seleksi masuk

Untuk mengoptimalkan penerimaan dana ini diusahakan untuk meningkatkan jumlah pendaftar mahasiswa baru di Poltekkes Kemenkes Manado, khususnya yang melalui jalur SPMD. Untuk itu mekanisme pendaftaran secara *on line*, dan promosi yang lebih efektif baik melalui media cetak atau elektronik, perlu dilakukan secara lebih optimal.

C. STRATEGI PENGELOLAAN DANA

Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang perlu dikembangkan adalah: tertib, taat pada peraturan perundangundangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Melalui prinsip-prinsip tersebut diharapkan anggaran yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mencapai hasil kinerja sesuai dengan perencanaan.

Dalam rangka mendukung prinsip pengelolaan keuangan, ditetapkan strategi pengelolaan dana sebagai berikut .

1. Alokasi dana secara proporsional

Unit-unit kerja mendapatkan porsi anggaran sesuai dengan kebutuhan, agar pelaksanaan tugas pokok yang diemban dapat dilaksanakan dengan lancar. Alokasi anggaran yang akan dikembangkan berdasarkan asas proporsionalitas, yang sesuai dengan beban tanggung jawab unit kerja dan kebutuhan yang harus dipenuhinya, bukan karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana

Rencana yang sudah disusun dan disepakati digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Untuk itu, dalam rangka pelaksanaan anggaran Poltekkes Kemenkes Manado mengacu pada perencanaan yang disusun berdasarkan kinerja dan prioritas kebutuhan pada setiap unit kerja. Dalam hal ini perlu diupayakan keselarasan antara Renstra, RKT, SP4, RKA-K/L, DIPA, dan LAKIP.

3. Pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai ketentuan

Dana yang sudah digunakan melalui pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kerja, harus dipertanggungjawabkan dengan benar menurut sistem akuntansi keuangan.

Pertanggungjawaban keuangan tersebut wajib dilakukan oleh setiap pengguna dana yang melaksanakan kegiatan. Pertanggungjawaban keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku.

4. Pelaporan hasil pengelolaan anggaran secara tertib

Laporan hasil pengelolaan anggaran disusun secara cermat dan dikirim kepada pihak terkait (intenal maupun eksternal) secara tepat waktu dengan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah yang berlaku.

D. PERTANGGUNGJAWABAN ANGGARAN

Dalam melaksanakan kegiatan yang didalamnya terdapat dana yang harus dikelola, maka perlu mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan.

Anggaran yang berasal dari Rupiah Murni dan PNBPN harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan pagu yang tersedia dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), diatur berdasarkan Peraturan Presiden, dan Peraturan Pelaksanaan lainnya. Pertanggungjawaban Anggaran harus mengacu pada standar akuntansi Pemerintah melalui aplikasi Sistem Akuntansi Pemerintah yang telah dikembangkan oleh Departemen Keuangan.

BAB VII. PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado 2015-2019 adalah acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Pimpinan Poltekkes Kemenkes Manado berdasarkan RENSTRA ini akan menentukan langkah dan arah yang berupa kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado akan lebih terarah. Dalam Renstra ini telah disajikan visi, misi dan tujuan dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan tenaga kesehatan. Renstra ini disusun untuk jangka waktu 5 tahunan, dalam pelaksanaannya akan dilengkapi dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Selain itu, butir-butir strategi pengembangan yang merupakan bagian utama dari Renstra ini perlu dijabarkan dalam panduan teknis dan dimasyarakatkan agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika. Rencana ini bukanlah suatu yang tidak dapat berubah, setiap dua tahun atau tahunan akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi, jika dinamika kegiatan Poltekkes memang lajunya lebih cepat, maka Renstra ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RENSTRA ini pada hakekatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan / mengimplementasikan dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfir akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.

Manado, Januari 2017
Direktur



Semuel Layuk, SKM, M.Kes
NIP. 196909281993111001

